

**Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Se-
Kecamatan Blado Kabupaten Batang**Alvia Pratiwi Putri^{1✉}, Cahyo Yuwono²Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas
Negeri Semarang, Indonesia¹²**History Article***Received : 03 November 2021**Accepted : June 2021**Published : June 2021***Keywords***pendidikan Jasmani;
Survei; sarana; prasarana.***Abstract**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui status kepemilikan, kondisi, dan jumlah sarana prasarana pendidikan jasmani di sekolah dasar se Kecamatan Blado Kabupaten Batang. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Blado Kabupaten Batang dengan jumlah sampel 10 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Blado Kabupaten Batang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik quota sampling. Instrumen yang digunakan menggunakan lembar kuisisioner, lembar observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data meliputi status kepemilikan, jumlah, dan kondisi sarana prasarana pendidikan jasmani. Hasil penelitian dilakukan peneliti tentang ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dasar se Kecamatan Blado Kabupaten Batang, status kepemilikan sarana prasarana category Baik Sekali prosentase 10%, Category Baik 10%, category Cukup 20%, katerogri kurang 40%, Kategori Kurang Sekali 20%, Jumlah sarana prasarana kategori baik Sekali prosentase 10%, kategori baik dengan prosentase 10%, kategori cukup dengan prosentase 30%, kategori kurang dengan prosentase 10%, kategori kurang sekali dengan prosentase 30%, Kondisi sarana prasarana category Baik Sekali prosentase 10%, Category Baik 10%, category Cukup 40%, katerogri kurang 20%, Kategori Kurang Sekali 20%. Simpulan dalam penelitian ini, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Se-kecamatan Blado Kabupaten Batang termasuk dalam kategori Cukup. Saran untuk pihak pemerintah, sekolah, dan guru penjas agar tetap memperhatikan sarana dan prasarana supaya pembelajaran akan menjadi optimal.

Abstract

The purpose of this study is to find out the status of ownership, condition, and number of physical education infrastructure facilities in elementary schools in Blado Subdistrict, Batang Regency. The research method used is a survey with a descriptive quatitative appoarch. The research location is in instruments used using questionnaire sheets, observation sheets, and documentation. Data collection includes ownership status, quantity, and condition of phisycal education pre-targeting facilities. Facilities category good once percentage 10%, good category 10%, category enough 20%, catechism less 40%, category less once 20%. Number of infrastructure facilities category is good once percentage 10%, good with percentage 10%, category enough with percentage 30%, category Less with percentage 10%, category less once with percentage 30%. Condition of infrastructure category good once percentage 10%, good category 10%, category enough with percentage 40%, catechism less 20%, category less once 20%. Concluded in this study, the availability of physical education facilities infrastructure in elementary schools in Blado Subdistrict Batng is included in the category of simply. Advice for the govenemnt,schools,teacher to keep an eye on facilities and infrastructure so that learning will be optimal.

How To Cite:

Putri, A, P., & Yuwono, C., (2021). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Se-Kecamatan Blado Kabupaten Batang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 389 – 397.

✉ Corresponding author :E-mail: alvia.pratiwi.putri@gmail.com© 2021 Universitas Negeri Semarang
p-ISSN 2723-6803
e-ISSN-

PENDAHULUAN

Kecamatan Blado merupakan sebuah kecamatan yang berada di pegunungan. Kondisi alam kecamatan Blado yang berada di pegunungan membuat akses jalan menuju beberapa sekolah yang masih sulit, karena kondisi alam yang masih pedesaan banyak para orang tua yang kurang memberikan dukungan kepada anak akan pentingnya pendidikan. Kurangnya kesadaran akan bakat dan minat yang dimiliki anak. Anak akan merasa termotivasi apabila orang tua memberikan dukungan kepada mereka dalam bentuk perhatian, nasihat maupun dukungan materi (Fajri, 2020:103).

Kecamatan Blado memiliki jumlah sekolah dasar negeri yang berjumlah 28 sekolah yang tersebar di berbagai wilayah di kecamatan Blado. Sebagian besar sekolah dasar negeri di Kecamatan Blado belum memiliki guru penjas. Dengan tidak adanya guru penjas di beberapa sekolah yang mengakibatkan pembelajaran penjas yang kurang maksimal. Keberhasilan siswa belajar akan meningkatkan prestasi belajar yang tinggi erat kaitannya dengan keterampilan guru dalam mengajar (Stephani, 2016:37).

Melalui pendidikan jasmani dapat diarahkan ke nilai positif yaitu, anak dapat mengembangkan nilai-nilai keterampilan yang berguna untuk mengisi waktu luang, dan ikut serta dalam aktivitas fisik untuk meningkatkan hidup agar lebih sehat, dapat mengembangkan interaksi sosial, dan dapat meningkatkan kesehatan fisik dan psikologisnya. Dengan kesehatan fisik dan mental yang baik, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani harus dilakukan secara optimal hingga dapat mencapai tujuan dari pendidikan jasmani.

Pendidikan adalah kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidup agar lebih bermartabat (Sabbarudin Yunis, 2016:71).

Pendidikan tidak hanya mengembangkan wawasan (kognitif), tetapi mengembangkan sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) salah satunya dengan pendidikan jasmani di sekolah. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, ketrampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diajarkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembiasaan hidup sehat untuk

pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang (Yuli Purbatin, 2017:893).

Dengan adanya pendidikan, masyarakat akan timbul dalam kepercayaan dan berlomba-lomba memotivasi diri untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Tujuan pendidikan yaitu membentuk karakter seseorang supaya menjadi lebih baik sebagai makhluk social dan makhluk individu (Muhammad Gunawan Agung Wibowo, 2013).

Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang dapat mempengaruhi potensi peserta didik melalui aktivitas jasmani yang teratur dan berkelanjutan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesegaran jasmani, mengembangkan sikap, dan pengetahuan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani harus dilakukan secara optimal hingga mencapai tujuan pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani di sekolah sangat dipandang sebelah mata oleh masyarakat pada umumnya, padahal pendidikan jasmani merupakan pelajaran yang sangat penting untuk mengembangkan psikomotor pada anak-anak. Program pendidikan jasmani sekolah sebagai salah satu cara terbaik dan paling efektif untuk mendorong anak-anak dan remaja agar aktif secara fisik karena program tersebut menyediakan lingkungan yang ideal untuk mempromosikan gaya hidup sehat (Tefsaye & Deol, 2016)

Hal ini seiring dengan tujuan nasional pendidikan menurut UUSPN No.20 tahun 2003 yang berisi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan supaya tumbuh kembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (sidiknas, 2003:8). Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani, peran guru sangat dibutuhkan karena guru adalah sumber belajar bagi siswa. Peran guru yang cukup penting di dalam kegiatan belajar mengajar, maka pengajar harus mendalami materi sesuai kurikulum yang ada, dan didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai para pengajar akan terbantu dan dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik sehingga tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah akan dicapai secara optimal.

Banyak masyarakat awam yang mengatakan bahwa tujuan dari pendidikan jasmani hanyalah meningkatkan kebugaran tubuh, hal tersebut masih kurang lengkap. Berikut merupakan tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi :

- a. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.
- b. Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
- c. Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
- d. Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
- e. Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan social yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang
- f. Menikmati kesenangan dan kerianggan melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga. Dengan demikian dari pernyataan diatas maka tujuan pendidikan jasmani harus mencakup domain psikomotor, afektif dan kognitif. (Sabbarudin, 2012:5).

Pendidikan jasmani diselenggarakan sebagai bagian proses pendidikan pada jalur pendidikan non fomal maupun formal melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Pada jalur pendidikan non formal dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, jalur pendidikan formal dapat dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan.

Pendidikan jasmani dapat diarahkan ke nilai positif yaitu, anak dapat mengembangkan nilai-nilai keterampilan yang berguna untuk mengisi waktu luang, dan ikut serta dalam aktivitas fisik untuk meningkatkan hidup agar lebih sehat, dapat mengembangkan interaksi sosial, dan dapat meningkatkan kesehatan fisik dan psikologisnya. Dengan kesehatan fisik dan mental yang baik, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani harus dilakukan secara optimal hingga dapat mencapai tujuan dari pendidikan jasmani.

Dari definisi diatas mendapatkan kesimpulan bahwa pendidikan jasmani adalah

pendidikan yang dapat mempengaruhi potensi peserta didik melalui aktivitas jasmani yang teratur dan berkelanjutan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, mengembangkan sikap, dan pengetahuan.

Sarana dan prasarana yang memadai, hal itu dapat memudahkan pembelajaran pendidikan jasmani sekolah terutama untuk sekolah dasar. Sarana dan prasarana dalam penjas merupakan alat atau tempat yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani agar materi yang diajarkan tersampaikan dengan baik. Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan terlepas dari sarana, dan prasarana olahraga seperti peralatan, perlengkapan dan lapangan olahraga. Prasarana merupakan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran penjas, bersifat permanen dan tidak dapat dipindah pindahkan (Saryono, 2016:24).

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam kegaitas pembelajaran pendidikan Jasmani, agar tercapainya pembelajaran yang efektif maka kegiatan pendidikan jasmani membutuhkan banyak sarana dan prasarana. Sarana diterjemahkan dari istilah fasilitas yang memiliki arti sesuatu yang dapat dipergunakan dan dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan” (Candra, 2017:373).

Ketersediaan sarana prasarana di sekoah sangatlah penting bagi kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana yang digunakan harus sesuai dengan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dan paham cara penggunaannya ataupun perawatannya. Sehingga setiap pembelajaran sarana dan prasarana diwajibkan ada untuk menunjang keefektifan belajar. Sarana dan prasarana juga harus memenuhi standar agar tidak membahayakan bagi siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Prasarana pendidikan jasmani tidaklah harus berwujud lapangan yang besar dan luas atau tidak harus lintasan lari yang sesungguhnya. Tetapi dalam proses melaksanakan pembelajaran maka dapat melakukan pembelajaran dengan pendekatan modifikasi.

Sarana merupakan alat perlengkapan penunjang pembelajaran pendidikan jasmani yang dapat dipindahkan. Sarana merupakan salah satu media pembelajaran supaya pembelajaran penjas dapat berjalan dengan efektif sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan. Keberadaan sarana di sekolah untuk menunjang proses pendidikan jasmani merupakan suatu hal yang harus dipenuhi.

Sarana yang lengkap dan layak serta memenuhi standar merupakan salah satu hal penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Contoh sarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani: bola voli, bola sepak, bola takraw, bola kasti, net, kayu pemukul, dll. Sarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk dan jenis peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olahraga (S Arham, 2019:55)

Sarana pendidikan jasmani pada dasarnya adalah semua bangunan yang tidak permanen, dapat dibawa kemana-mana dan dapat dikirim dari satu tempat ke tempat lain (Hanggara & Sulaiman, 2019:28).

Menurut (Sutrisno, 2018:5) manfaat alat atau sarana dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut :

- a) Menimbulkan minat sasaran pendidikan
- b) Mencapai sasaran yang lebih banyak
- c) Membantu mengatasi hambatan bahasa
- d) Merangsang sasaran pendidikan untuk melaksanakan pesan-pesan kesehatan
- e) Membantu sasaran pendidikan untuk belajar lebih banyak dan cepat
- f) Merangsang sasaran pendidikan untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain
- g) Mempermudah penyampaian bahan pendidikan/informasi oleh para pendidik pelaku pendidikan
- h) Mempermudah penerimaan informasi oleh sasaran pendidikan. Seperti pernyataan di atas bahwa pengetahuan yang ada di dalam diri seseorang diterima melalui indera.

Dengan demikian pentingnya sarana dalam pembelajaran penjas, sangat dapat mempengaruhi keefektifan pembelajaran. Dengan adanya sarana yang lengkap maka siswa dapat mengeksplor kegiatan olahraga yang diminati.

Prasarana merupakan segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya proses pembelajaran pendidikan jasmani. Prasarana pendidikan jasmani adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan pendidikan jasmani atau olahraga dan penyelenggaraan kegiatan jasmani atau keolahragaan (P Maisaroh dkk, 2020:81).

Menurut Suryobroto (2004:4) dalam Khikmah & Winarno (2019:14) berdasarkan sifatnya prasarana dibedakan menjadi dua yaitu: perkakas dan fasilitas.

- a. Perkakas merupakan semua sesuatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, mudah dipindah (semi permanen) tetapi berat.
- b. Fasilitas adalah semua sesuatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindah.

Prasarana merupakan fasilitas yang tidak dapat dipindahkan karena bersifat permanen seperti contoh : lapangan, gedung olahraga, kolam renang, lintasan lari, dll. Prasarana juga harus memperhatikan standar ukuran yang sesuai sehingga siswa nyaman dan dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik dan lancar.

Kebutuhan sarana dan prasarana olahraga dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani sangat penting dan berguna untuk memperlancar jalannya kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang lengkap dan layak akan membawa dampak positif bagi siswa dan dapat menambah pengetahuan siswa.

Keberadaan sarana dan prasarana dengan pemanfaatan yang memadai dan sistem pengelolaan yang baik, sangat penting dibutuhkan dalam proses pendidikan (Rohmah dkk, 2020).

Kelancaran dalam proses pendidikan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga tidak terlepas dari adanya ketersediaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor penting penunjang pembelajaran pendidikan jasmani agar tercapainya hasil belajar yang optimal. Tidak ada fasilitas dan peralatan maka olahraga tidak akan berhasil, karena partisipasi olahraga tergantung pada ketersediaan fasilitas dan peralatan (Sethu S, 2016).

Keterbatasan sarana dan prasarana pada pendidikan jasmani akan menghambat siswa dalam melakukan aktivitas, sehingga siswa cenderung merasa bosan dan kurang antusias mengikuti pembelajaran penjas. Dengan sarana dan prasarana yang menunjang siswa akan mudah tertarik dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal itu akan menjadi kendala bagi guru pendidikan jasmani. Jika di sekolah terdapat sarana dan prasarana yang menunjang, akan sangat membantu para guru untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani dengan efektif. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik maka siswa akan termotivasi dan berfikir kreatif untuk mengembangkan aktivitas gerak, Sehingga

pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan efektif.

Standar sarana dan prasarana olahraga bagi pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah sebenarnya masih diperdebatkan oleh beberapa ahli di bidang olahraga pendidikan, mengingat paradigma pendidikan jasmani yang berbeda dengan olahraga.

Menurut peraturan menteri pendidikan nasional nomor 24 tahun 2007, berkaitan dengan sarana dan prasarana:

- a. Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Rasio minimum luas tempat bermain/berolahraga 3 m² /peserta didik. Untuk SD/MI dengan banyak peserta didik kurang dari 180, luas minimum tempat bermain/berolahraga 540 m². Di dalam luasan tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran minimum 20 m x 15 m.
- c. Tempat bermain/berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan.
- d. Tempat bermain/berolahraga diletakkan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas.
- e. Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.
- f. Ruang bebas yang dimaksud di atas memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga.
- g. Tempat bermain/berolahraga dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada table berikut

Menurut salah satu kepala sekolah dasar negeri 03 Wonobodro, kecamatan Blado, beliau mengatakan bahwa masih banyak sekolah-sekolah yang minim sarana dan prasarana di sekolah dasar. Masih banyak alat-alat pendidikan jasmani yang belum memenuhi standar atau bahkan tidak layak pakai. Menurut penuturan beliau, rata-rata setiap sekolah dasar negeri hanya memiliki bola voli dan bola kasti. Prasarana seperti lapangan pun masih banyak sekolah yang menggunakan lapangan milik lingkungan sekitar. Ada beberapa pula sekolah yang sudah memiliki lapangan di sekolah.

Sarana dan prasarana di dalam pembelajaran penjas merupakan hal yang penting. Oleh karena itu peneliti melakukan kegiatan penelitian yang berjudul "Survei Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Jasmani di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Blado, Kabupaten Batang". penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi status kepemilikan, kelengkapan sarana dan prasarana, kondisi kelayakan sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan latar belakang dan tujuan tersebut peneliti termotivasi untuk meneliti sarana prasarana pendidikan jasmani di sekolah dasar se Kecamatan Blado Kabupaten Batang, beriku beberapa rumusan masalah yang akan dibahas :

1. Bagaimana Status Kepemilikan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Blado, Kabupaten Batang?
2. Berapakah jumlah Sarana dan Prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri se-kecamatan se-Kecamatan Blado, Kabupaten Batang?
3. Bagaimana kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Blado, Kabupaten Batang?

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian adalah penelitian survei. Penelitian survei adalah metode yang digunakan untuk meneliti dan memecahkan masalah-masalah, biasanya hasil riset penelitian survei dalam bentuk opini atau pendapat dari orang lain berdasar kan objek yang sedang diamati (Y Maulia, 2020).

Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu secara alamiah, peneliti dapat mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuisioner, wawancara, obesrvasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan Kuantatif merupakan pendekatan yang berbentuk angka-angka, dan digunakan secara sistematis dan terperinci (Nasirah, 2020:4).

Dalam penelitian ini variable yang digunakan peneliti adalah sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting guna keberlangsungan pembelajaran penjas. Jika lembaga sekolah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap maka proses pembelajaran akan berjalan lancar. Maka dari itu peneliti akan mengamati kondisi, status kepemilikan, dan jumlah sarana prasarana yang ada di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Blado Kabupaten Batang.

Populasi merupakan suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu

dengan kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti (Wibawa dkk, 2018:101). Populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Blado Kabupaten Batang. Total populasi SD Negeri di kecamatan Blado 28 Sekolah dasar negeri. Dalam penelitian sample yang digunakan untuk penelitian adalah 10 SD negeri di Kecamatan Blado. Sampel adalah bagaian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Menurut Gay, Mills dan Airasian (2009: 133) untuk penelitian metode deskriptif, minimal 10% populasi, untuk populasi yang relatif kecil minimal 20% tergantung dari kemampuan peneliti dalam segi waktu, biaya, dan tenaga (dalam Idrus Alwi,2015:141).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah sampling kuota. Sampling kuota merupakan teknik untuk menentukan sampel dan populasi sesuai dengan jumlah sampel yang diinginkan atau pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono,2016:124).

Peneliti menggunakan teknik sampling kuota dikarenakan, , banyak sekolah-sekolah negeri di kecamatan Blado, untuk mempermudah jangkauan saat penelitian, jarak antara sekolah satu dengan yang lainnya berdekatan, dan salah satu faktor penting peneliti menggunakan teknik sampling kuota adalah supaya mematuhi protocol kesehatan karena sedang ada pandemi covid-19.

Menurut Arikunto (2010:192) Instrumen peneleitian merupakan alata bantu. Secara minimal alat bantu berupa ancer-ancer pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan serta alat tulis untuk menuliskan jawaban yang diperoleh (dalam Buku Alfianika,2018:116).

Dalam proses pengambilan data peneliti di dampingi oleh guru olahraga atau kepala sekolah guna membantu proses kegiatan pengisian data, sehingga hasil yang diperoleh lebih valid. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan pengisian kuisisoner atau angket. Teknik pengambilan data yang digunakan daa penelitian ini adala lembar observasi, kuisisoner dan dokumentasi.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Statistik deskriptif meupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang pernah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generelasi (Sugiyono,2016:207-208).

Maka data status kepemilikan, jumlah kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani

Rumus mencari prosentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase jawaban

F : Frekuensi nilai yang diperoleh dari seluruh item

N : Jumlah responden

100% : Bilangan tetap

$$\text{Mean} = \bar{X} = \frac{\sum FX}{N}$$

Rumus menghitung Standar Deviasi :

$$S = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

Interval	Kriteria
$X \geq m + 1,5 \text{ SD}$	Baik Sekali
$M + 0,5s < X < m + 1.5 \text{ SD}$	Baik
$M - 0.5s < X \leq m + 0.5 \text{ SD}$	Cukup
$M - 1.5s < X \leq m - 0.5 \text{ SD}$	Kurang
$X < m - 1.5 \text{ SD}$	Kurang Sekali

Sumber : (Setiawan,2018:49)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh melalui pengamatan dilokasi dan dicatat pada lembar observasi, dan pengisian kuisisoner dengan bantuan guru pendidikan jasmani di setiap sekolah yang dijadikan subjek penelitian. Data yang diperoleh meliputi status kepemilikan sarana dan prasarana, jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan kondisi sarana dan prasarana. Dalam hal peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui status kepemilikan, jumlah, dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki setiap sekolah dasar Negeri di Kecamatan Blado Kabupaten Batang, apakah sekolah-sekolah dasar negeri yang berada di Kecamatan Blado sudah sesuai dengan standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani, menurut peraturan Menteri (Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2007) tentang standar sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar meliputi : lapangan olahraga serbaguna dengan ukuran 15x30m², lapangan atletik dengan luas 500m², lapangan voli atau basket minimal dengan luas

15x40m², 1 set peralatan bola voli minimum 6 bola, peralatan bola sepak minimum 6 bola, peralatan senam lantai minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik dan tongkat dan untuk peralatan atletik minimum mempunyai lembing, cakram peluru, tongkat estafet dan bak loncat.

Hasil penelitian berisi hasil penelitian yang dilakukan peneliti di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Blado. Hasil penelitian berisi data yang disajikan dalam table dan dideskripsikan dalam rangka menjawab rumus permasalahan dan tujuan penelitian tentang status kepemilikan, jumlah, dan kondisi sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani yang ada di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Blado Kabupaten Batang.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan sarana dan prasarana meliputi status kepemilikan, jumlah dan kondisi sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil olah data yang telah diuraikan oleh peneliti tentang ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah dasar se Kecamatan Blado Kabupaten Batang.

Dari 10 sampel yang digunakan dalam penelitian beberapa sekolah yang sarana prasarana dalam keadaan rusak ataupun hilang bahkan seperti lapangan sepak bola beberapa sekolah masih meminjam pihak luar.

Dapat dikethui bahwa status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Blado Kabupaten Batang dapat disimpulkan. Bahwasanya status kepemilikan sarana dan prasarana dengan kategori kurang sekali hanya terdapat pada 2 sekolah dasar negeri dengan prosentase 20%. Terdapat 4 sekolah dasar negeri yang memiliki status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan kategori kurang yang memiliki persentase sebanyak 40%. Sekolah dasar negeri yang memiliki status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam kategori cukup terdapat 2 sekolah dasar negeri dengan persentase 20%. Status kepemilikan yang termasuk dalam kategori baik terdapat 1 Sekolah dasar negeri dengan persentase 10%. Sedangkan kategori baik sekai terdapat 1 sekolah dasar negeri yang memiliki prosentase sebesar 10%.

Dapat dikethui bahwa jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Blado Kabupaten Batang dapat disimpulkan. Bahwasanya jumlah sarana dan prasarana dengan kategori kurang sekali hanya terdapat pada 3 sekolah dasar negeri dengan prosentase 30%. Terdapat 1 sekolah dasar negeri yang memiliki jumlah

sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan kategori kurang yang memiliki persentase sebanyak 10%. Sekolah dasar negeri yang memiliki status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam kategori cukup terdapat 3 sekolah dasar negeri dengan persentase 30%. Jumlah sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani sekolah dasar negeri yang termasuk dalam kategori baik terdapat 2 Sekolah dasar negeri dengan persentase 20%. Sedangkan jumlah sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani kategori baik sekali terdapat 1 sekolah dasar negeri yang memiliki prosentase sebesar 10%.

Dapat dikethui bahwa kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Blado Kabupaten Batang dapat disimpulkan. Bahwasanya kondisi sarana dan prasarana dengan kategori kurang sekali hanya terdapat pada 2 sekolah dasar negeri dengan prosentase 20%. Terdapat 2 sekolah dasar negeri yang memiliki kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan kategori kurang yang memiliki persentase sebanyak 20%. Sekolah dasar negeri yang memiliki kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam kategori cukup terdapat 4 sekolah dasar negeri dengan persentase 40%. Kondisi sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani sekolah dasar negeri yang termasuk dalam kategori baik terdapat 1 Sekolah dasar negeri dengan persentase 10%. Sedangkan Kondisi sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani kategori baik sekali terdapat 1 sekolah dasar negeri yang memiliki prosentase sebesar 10%.

Ketersediaan sarana dan prasarana dengan jumlah dan kondisi yang baik di sekolah, maka akan mendorong para siswa untuk bergerak dan dapat mengeksplor gerak siswa dengan sangat antusias pada saat melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Namun setelah peneliti melaksanakan proses pengamatan dan dokumentasi dengan beberapa guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar se-Kecamatan Blado Kabupaten Batang, Bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani di masing-masing sekolah status kepemilikan, kondisi dan jumlah sarana dan prasarana masih belum cukup memenuhi untuk kebutuhan pembelajaran Pendidikan Jasmanai bagi siswanya. Sekolah yang ditutup hampir satu tahun karena pandemic covid 19 membuat para guru pendidikan jasmani kurang memperhatikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

Terdapat beberapa sekolah dengan sarana yang kurang terawat bahkan beberapa

hilang. Prasarana seperti lapangan voli dan takraw dipenuhi rumput liar dan garis-garis lapangan sudah sedikit pudar. Beberapa sekolah tidak memiliki sarana dan prasarana lompat tinggi dan lompat jauh karena sudah lama olahraga tersebut sudah dihilangkan dari kurikulum dan tidak diperlombakan, tetapi pada tahun 2020 olahraga tersebut kembali ada didalam kurikulum, dan beberapa sekolah belum memiliki sarana dan prasarana lompat jauh dan lompat tinggi. Sarana dan prasarana akuatik dan beladiri di sekolah dasar negeri se Kecamatan Blado Kabupaten Batang belum memiliki, bahkan di beberapa sekolah pembelajaran akuatik dan beladiri tidak diajarkan.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah analisis oleh peneliti. Peneliti telah mengamati 10 Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Blado Kabupaten Batang. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah dasar negeri se Kecamatan Blado Kabupaten Batang dalam kategori cukup dengan prosentase 90%.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan peneliti, dengan melakukan penelitian di 10 sekolah dasar, Hasil olah data dari penelitian Survei Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Blado Kabupaten Batang. Dapat disimpulkan bahwa Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Kecamatan Blado Kabupaten Batang yaitu Hasil penelitian dilakukan peneliti tentang ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dasar se Kecamatan Blado Kabupaten Batang, status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani se Kecamatan Blado category Baik Sekali prosentase 10%, Kategori Baik 10%, category Cukup 20%, kategory kurang 40%, Kategori Kurang Sekali 20%, Jumlah sarana prasarana pendidikan jasmani se kecamatan Blado kabupaten batang dalam kategori dengan kategori baik Sekali prosentase 10%, kategori baik dengan prosentase 10%, kategori cukup dengan prosentase 30%, kategori kurang dengan prosentase 10%, kategori kurang sekali dengan prosentase 30%, Kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani se Kecamatan Blado category Baik Sekali prosentase 10%, Kategori Baik 10%, category Cukup 40%, kategory kurang 20%, Kategori Kurang Sekali 20%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar se-Kecamatan Blado Kabupaten

berdasarkan pengolahan data menurut peneliti adalah Cukup. Saran untuk pihak pemerintah, sekolah, dan guru penjas agar tetap memperhatikan sarana dan prasarana supaya pembelajaran akan menjadi optimal.

REFERENSI

- Alfianika, N. (2018). *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Deepublish.
- Alwi, I. (2015). Kriteria Empirik Dalam Menentukan Ukuran Sampel Pada Pengujian Hipotesis Statistika Dan Analisis Butir. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*, 2(2).
- Arham, S. (2019). Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sma Negeri 3 Makassar. *Celebes Education Review*, 1(1), 53-58.
- Bangun, S. Y. (2012). Analisis Tujuan Materi Pelajaran Dan Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani. *Cerdas Sifa Pendidikan*, 1(1).
- Bangun, S. Y. (2016). Pengembangan Pengetahuan Anak Difabel Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Outbound. *Journal Physical Education, Health And Recreation*, 1(1), 70-77.
- Candra, A. (2018). Tinjauan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Di Smp Negeri Se-Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 373-378.
- Fajri, R. I. (2020). Pentingnya Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah Di Era Revolusi 4.0 Di Desa Rajagaluh Lor. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 97-104.
- Hanggara, A. S. D., Soegiyanto, S., & Sulaiman, S. (2019). Learning Infrastructure Facilities For Physical Education, Sports And Health Public Elementary Schools. *Journal Of Physical Education And Sports*, 8(1), 26-32..
- Khikmah, A., & Winamo, M. E. (2019). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Se-Kecamatan Klojen Kota Malang Pada Semester Ganjil Tahun 2017. *Indonesia Journal Of Sports And Physical Education*, 1(1), 12-19.
- Maisaroh, P., Athar, A., & Kahri, M. (2020). Analisis Komponen Kebugaran Jasmani Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Dilihat Dari Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Kelas V Usia 10–12 Tahun Kota Banjarbaru. *Stabilitas: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 1(1), 80-83.
- Maulia, Y. (2020). *Analisis Sistem Seleksi Penerimaan Karyawan Pada Ud. Berkat Bersama Banjarmasin* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Kalimantan Mab).
- Nasir, M. (2009). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Purbatin, Y. (2017). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan

- Kesehatan (Studi Pada Sd, Smp, Dan Sma Negeri Se-Kecamatan Prambon Nganjuk). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(3).
- Rohmah, L. N., Lufthansa, L., & Mustofa, H. (2020). Survey Of Management Facilities And Infrastructure Of Physical Education In Special Needs School In Malang City. *Jp. Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 3(2), 141-155.
- Saryono, B. S. H. (2016). Manajemen Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Sma Negeri Se Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(1), 23-33.
- Setiawan R. (2018). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Setu S. 2016. *Survey Of Sport Infrastructur And Facilities In Schools Of Rohtak District (Haryana)*. Manommaniam Sundaranar University
- Stephani, M. R. (2016). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Higher Order Thinking Melalui Gaya Mengajar Guided-Discovery Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 1(2), 34-42.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tesfaye, H., & Deol, N. S. (2016). Analytical Study Of Attitude And Infrastructure Of Physical Education/Sport In Addis Ababa, Ethiopia. *International Journal Of Physical Education, Sports And Health*, 3(6), 334-337
- Wibawa, G. N., Somayasa, W., Yahya, I., & Hidayat, A. (2018, December). Metode Bootstrap Untuk Menduga Parameter Populasi Pada Sampel Gerombol Dua Tahap Yang Berukuran Kecil. In *Seminar Nasional Teknologi Terapan Berbasis Kearifan Lokal* (Vol. 1, No. 1).
- Wibowo Muhammad Gunawan Agung. 2017 . Keadaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Se-Gugus Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. *Jurnal Skripsi. Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta*.